

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Gemilang Maju Texindotama (GMT) yang mempunyai alamat di Jalan Gatot Subroto KM 6,5, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia 15136. Bediri sejak tahun 1999, GMT merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri tekstil dan produk yang dihasilkan adalah benang jahit dty (*double twist yarn*), yaitu benang jahit berwarna berbahan dasar polyester bertekstur. GMT terbagi menjadi dua bagian pekerjaan yaitu bagian produksi dan non-produksi.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada awal bulan November 2017 untuk mencari tahu situasi mengenai permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Selanjutnya peneliti mendapatkan permasalahan dari beberapa sumber terkait komitmen organisasi, kompensasi finansial dan komunikasi internal. Dalam hal ini peneliti juga memiliki batasan penelitian yang dibuat dengan maksud agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang baik dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti memutuskan ruang lingkup penelitian adalah pengaruh kompensasi finansial dan komunikasi internal terhadap komitmen organisasi pada karyawan bagian non-produksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksplanatif. Metode deskriptif (Nazir, 2005:54) adalah suatu metode dalam meneliti status

sekelompok manusia, objek, suatu sistem pemikiran, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005: 54).

Sementara penelitian eksplanatif dilakukan ketika situasi belum bisa dikenali secara detail atau tidak adanya informasi yang tersedia bahwa masalah atau penelitian belum pernah diteliti dan dipecahkan sebelumnya. Metode ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Rumidi, 2012:105)

Dengan demikian penelitian ini secara khusus menguji kompensasi finansial dan komunikasi internal terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT Gemilang Maju Texindotama.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2009:43). Jadi, pada penelitian ini, jenis populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah karyawan bagian non-produksi dengan jumlah 109 orang. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua populasi dijadikan

sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah digolongkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Uma Sekaran (2011:242), data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarakan melalui internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode penelitian survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro & Supono, 2002). Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dalam memperoleh dan melengkapi data. Peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara melainkan berpegangan kepada garis besar hal yang ingin diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2012:296). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup (pernyataan tertutup). Pertanyaan atau pernyataan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Kuesioner didistribusikan secara langsung oleh peneliti kepada seluruh karyawan bagian non produksi PTGemilang Maju Texindotama yang dijadikan sampel penelitian. Dalam kuesioner tersebut tertera beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala interval.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2012:291). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari PT Gemilang Maju Texindotama yaitu data absensi karyawan perusahaan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Skala Pengukuran Data

Skala merupakan nilai-nilai respons yang menunjukkan ukuran dari suatu variabel, baik kualitatif (kategori, simbol) maupun kuantitatif (bilangan). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian

ini adalah Skala Likert. Sarjono dan Julianita (2011:21) menjelaskan bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Selanjutnya dijelaskan skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Jika menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), maka akan membuat hasil menjadi rancu, karena dalam kenyataan di lapangan, sebagian responden akan memilih jawaban netral. Jadi dalam penarikan kesimpulan menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral (Sarjono & Julianita, 2011:21).

Tabel III.1
Bobot Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat setuju (SS)	4

Sumber: Data diolah, 2017

2. Variabel Dependen

Menurut Bungin (2011:72), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah komitmen organisasi.

Tabel III.2
Definisi Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Komitmen Organisasi (Y)</p> <p>Komitmen organisasi adalah suatu perilaku karyawan yang berkaitan dengan kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas nilai-nilai organisasi serta keinginan untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.</p> <p>Komitmen organisasi tercermin dalam tiga dimensi komitmen organisasi yaitu afektif, normatif, dan berkelanjutan.</p> <p>Robbins dan judge (2014), Mathis dan Jackson (2008), Meyer dan Allen (2015)</p>	Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	Kemauan dari diri sendiri	1	Likert
		Bagian keluarga dari perusahaan	2,3	
		Memiliki ikatan secara emosional	4	
	Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	Kemauan untuk bertahan di perusahaan	5	
		Tidak ingin meninggalkan perusahaan	6,7	
	Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	Merasa perusahaan telah berjasa	8,9	
		Merasa memiliki	10,11	

3. Variabel Independen

Menurut Bungin (2011:72), Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Dalam penelitian ini, ada dua variabel bebas antara lain kompensasi finansial dan komunikasi internal.

a) Kompensasi Finansial

Tabel III.3
Definisi Operasional Variabel Kompensasi Finansial

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Kompensasi Finansial (X₁)</p> <p>Kompensasi finansial adalah pembayaran yang diberikan kepada karyawan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan dalam bentuk uang secara periodik. Kompensasi finansial dapat diukur dengan dua dimensi yaitu kompensasi finansial langsung dan finansial tidak langsung.</p> <p>Mondy dan Noe (2008), Wilson Bangun (2012), Kasmir (2016)</p>	Finansial Langsung	Gaji	12,13	Likert
		Insentif	14	
		Bonus	15	
		Dana Pensiun	16	
	Finansial Tidak Langsung	Fasilitas	17	
		Liburan	18	
		Asuransi	19	

b) Komunikasi Internal

Tabel III.4
Definisi Operasional Variabel Komunikasi Internal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Komunikasi Internal (X₂)</p> <p>Komunikasi internal adalah sebuah proses komunikasi yang mentransmisikan pesan dan gagasan antar para karyawan di semua level dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung. Komunikasi internal memiliki dimensi vertikal dan horizontal.</p> <p>Trenholm dan Jensen (2004), Bovee dan Thill (2010), Welch dan Jackson (2010)</p>	Komunikasi vertikal	Penyampaian laporan kepada atasan	20	Likert
		Penyampaian pendapat kepada atasan	21	
		Pemberian instruksi kerja	22	
		Penyampaian informasi	23	
		Pemberian evaluasi	24	
	Komunikasi horizontal	Diskusi rekan kerja	25	
		Penyampaian saran kepada rekan kerja	26	
Penyampaian kritik kepada rekan kerja		27		

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program atau perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

2. Uji Instrumen

Uji instrumen penting dilakukan karena data yang diperoleh peneliti harus seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel, maka dalam uji instrumen data dapat dilakukan dengan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2010:52) Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer melalui program SPSS.

Pengujian validitas dapat dihitung dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Mencari r hitung dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

N = banyaknya sampel

X = skor tiap item

Y = skor total variabel

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013:47) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sekaran (2006:40) mengemukakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan—*error free*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach's alpha* untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua. Menurut Arikunto (dalam Sumarsono,

2004:34), rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{xy} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach's Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2013:48).

3. Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada 109 responden PT Gemilang Maju Texindotama. Hasil jawaban kuesioner responden akan

digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel kompensasi finansial, komunikasi internal, dan komitmen organisasi. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

a. Menentukan persentase tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Persentase tertinggi} &= \text{skor tertinggi/skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 4/4 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

b. Menentukan persentase terendah

$$\begin{aligned}\text{Persentase terendah} &= \text{skor terendah/skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 1/4 \times 100\% \\ &= 25\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif dikonsultasikan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel III.5
Bobot Skor Kriteria Variabel

Komitmen Organisasi		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Tinggi	STS + TS
25%-50%	Tinggi	STS + TS
50%-75%	Rendah	STS + TS
75%-100%	Sangat Rendah	STS + TS
Kompensasi Finansial		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Layak	STS + TS
25%-50%	Layak	STS + TS
50%-75%	Kurang Layak	STS + TS
75%-100%	Sangat Kurang Layak	STS + TS
Komunikasi Internal		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Efektif	STS + TS
25%-50%	Efektif	STS + TS
50%-75%	Kurang Efektif	STS + TS
75%-100%	Sangat Kurang Efektif	STS + TS

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji kualitas data, apakah data tersebut selanjutnya dapat dianalisis menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji linearitas (Sarjono & Julianita, 2011:53)

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa

nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali. 2013:163).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi normal memiliki probabilitas signifikan $> 0,05$.

b. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Jika *p value* $> 0,05$ tidak

signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Metode yang digunakan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas adalah *Rank Spearman's Correlation Test* yaitu mengorelasi nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing- masing nilai variabel. Jika signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati 9 nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

d. Uji linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Keterangan:

Y= variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut table. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah:

- 1) Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.
- 2) Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

c. Uji F

Menurut Ken Black (2013:532), uji F untuk menguji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear maka perlu dilakukan uji F. Uji F pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan dimana variabel bebas berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel terikat dan hasilnya dapat dilihat dari tabel ANOVA. Uji ini menggunakan rumus yaitu:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data atau Kasus

k = Jumlah Variabel

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05